

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah minuman yang berasal dari proses pengolahan dan ekstraksi biji tanaman kopi. Kopi pertama kali ditemukan oleh bangsa Etiopia di benua Afrika sekitar 300 tahun yang lalu, dan kemudian kopi terus berkembang hingga saat ini. Disamping rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, batu empedu, berbagai penyakit jantung (*kardiovaskuler*), dan penyakit diabetes.

Dari sekian banyak jenis biji kopi yang dijual di pasaran, hanya terdapat 2 jenis varian utama, yaitu kopi arabika dan robusta. Kopi arabika adalah kopi yang memiliki cita rasa dan kualitas terbaik, kopi arabika memiliki rasa yang agak asam. Kandungan kafein dari kopi arabika ini kurang dari 50 persen dibandingkan kandungan kafein kopi robusta. Kopi arabika memiliki ketahanan biji lebih besar dari berbagai macam iklim namun perawatan tanaman lebih sulit karena tanaman ini rapuh atau tidak mudah bertahan hidup. Sedangkan kopi robusta lebih mudah bertahan hidup. Kandungan kopi robusta lebih tinggi, dapat dilihat dari segi rasa dan aromanya. Kafein yang terkandung dalam kopi adalah zat kimia yang berasal dari tanaman yang dapat menstimulasi otak dan sistem saraf. Selain pada kopi, kafein juga banyak ditemukan dalam minuman teh, coklat, minuman berenergi, maupun obat-obatan.

Kopi menjadi topik yang sering diperdebatkan baik di kalangan pakar kesehatan maupun masyarakat. Hal yang sering diperdebatkan ialah, apakah minuman ini menyehatkan atau sebaliknya. Kebanyakan masyarakat tidak mengetahui manfaat dari kopi. Kopi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan salah satunya untuk menurunkan diabetes.

Salah satu dokter *Cardiovascular Institute* di Beth Israel *Deaconess Medical Centre*, Murray Mittleman mengatakan “Riset menunjukkan bahwa minum kopi dapat menurunkan risiko diabetes tipe-2”. Para peneliti menyatakan komponen pada kopi dapat membantu metabolisme gula di dalam tubuh dan

dapat mengurangi risiko terserang penyakit diabetes. Dari tiap cangkir kopi yang dikonsumsi setiap hari, para ahli mencatat risiko seseorang terserang penyakit gula ini berkurang sebanyak 7 persen. Sampai saat ini beberapa penelitian juga menunjukkan hal, yakni hubungan antara konsumsi kopi dan pencegahan diabetes. Ada pula penelitian di Harvard, yang menemukan bahwa kebiasaan minum enam cangkir kopi sehari bisa memangkas risiko diabetes laki-laki lebih dari 50 persen dan perempuan sebesar 30 persen dibandingkan dengan orang yang jarang minum kopi. Dengan adanya riset ini menunjukkan bahwa kopi dapat bermanfaat untuk kesehatan. Namun hal ini belum banyak diketahui oleh masyarakat. Huxley dan timnya menganalisis 18 riset yang dipublikasikan antara 1966-2009 yang mengaitkan kopi dan decaf dengan resiko diabetes tipe-2 dan melibatkan 459.000 orang. Pada ke-enam studi yang meneliti kopi non-kafein, para peneliti mendapati, orang yang mengkonsumsi lebih dari tiga atau empat gelas kopi per hari memiliki risiko diabetes 36 persen lebih rendah untuk terserang diabetes dibanding dengan orang yang tidak minum kopi.

Diabetes mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi yang disebabkan oleh gangguan pada sekresi insulin atau gangguan kerja insulin atau keduanya. Diabetes mellitus dibagi menjadi beberapa tipe. DM tipe-1 biasanya menimbulkan gejala sebelum usia pasien 30 tahun, walaupun gejala dapat muncul kapan saja. Sedangkan pasien DM tipe II biasanya dialami saat pasien berusia 30 tahun atau lebih. Faktor risiko DM tipe II antara lain: genetik, lingkungan, usia tua, obesitas, kurangnya aktivitas fisik.

Jika yang menderita diabetes mellitus tipe-1 itu anak-anak karena merupakan penyakit bawaan yang diturunkan dari orang, tapi usia penderita diabetes mellitus tipe-2 dari tahun ke tahun semakin muda. Tingginya kejadian diabetes mellitus tipe-2 di perkotaan dibandingkan pedesaan, menunjukkan bahwa gaya hidup berperan penting berkembangannya diabetes mellitus tipe-2 pada seseorang.

Berdasarkan laporan dari *International Diabetes Federation*, Indonesia dinyatakan masuk 10 besar Negara terbesar penderita diabetes di dunia, hal ini dinyatakan dalam siaran pers oleh Mike Doutsdar *Senior Vice President of Novo*

Nordisk International Operation. Di tahun 2013 Indonesia berada di nomor tujuh dengan jumlah penderita sebanyak 8,5 juta orang.

Menurut data dari badan statistika Indonesia pada tahun 2003, jumlah penderita diabetes di Indonesia adalah 133 jiwa untuk usia dibawah 20 tahun. Secara globalnya, jumlah penderita diabetes terbanyak yaitu diabetes tipe-2. Dari tahun ke tahun data penderita diabetes di Indonesia tak hanya mengalami peningkatan jumlah melainkan juga pemudaan umur. Hal ini dikarenakan masyarakat belum mengetahui cara menurunkan diabetes yang salah satunya adalah minum kopi.

Melihat masalah banyaknya penderita diabetes mellitus tipe-2 di Indonesia dan dihubungkan dengan fenomena bahwa kopi dapat bermanfaat untuk mencegah risiko mengidap diabetes ini, maka penulis mengangkat hal ini untuk membuat kampanye mengajak masyarakat untuk minum kopi sebagai upaya pencegahan risiko diabetes mellitus tipe-2 serta mengajak penderita diabetes mellitus tipe-2 untuk minum kopi sebagai upaya menurunkan kadar diabetes mellitus tipe-2.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Indonesia dinyatakan masuk 10 besar negara terbanyak penderita diabetes di dunia.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat kopi untuk kesehatan salah satunya mengurangi risiko diabetes.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang di uraikan pada poin sebelumnya, maka menghasilkan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang manfaat kopi untuk kesehatan?

2. Bagaimana perancangan kampanye yang efektif untuk mengajak masyarakat minum kopi sebagai upaya menurunkan risiko diabetes?

1.3 Ruang Lingkup

Dengan adanya ruang lingkup yang terlalu besar, maka penulis membatasi masalah dalam perancangan Tugas Akhir ini.

1. ***What***

Membuat sebuah kampanye tentang manfaat kopi.

2. ***Who***

Masyarakat kota Jakarta yang berusia 18-25 tahun kelas sosial menengah keatas dengan gaya hidup *modern* dan peduli terhadap kesehatan.

3. ***Where***

Hasil perancangan akan di tempatkan di kota Jakarta.

4. ***When***

Waktu perancangan akan dilakukan pada tanggal 14 November, yaitu hari diabetes sedunia.

5. ***Why***

Kampanye adalah salah satu cara promosi yang dilakukan agar masyarakat mengetahui manfaat kopi.

6. ***How***

Merancang strategi komunikasi dan visual secara efektif untuk membuat sebuah kampanye manfaat kopi.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Merancang strategi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang manfaat kopi untuk kesehatan.
2. Membuat perancangan kampanye yang efektif untuk mengajak masyarakat minum kopi sebagai upaya menurunkan risiko diabetes.

1.5 Manfaat Perancangan

Dengan adanya perancangan ini, berikut manfaat yang didapat untuk penulis, keilmuan desain komunikasi visual secara umum dan bagi masyarakat yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Manfaat untuk penulis, yaitu penulis dapat menerapkan ilmu Desain Komunikasi Visual yang didapatkan semasa proses perkuliahan di Universitas Telkom dan memahami strategi dan bentuk kampanye.

2. Untuk Keilmuan

Manfaat untuk keilmuan khususnya ilmu Desain Komunikasi Visual, yaitu menambah wawasan perancangan kampanye.

3. Untuk Masyarakat

Manfaat yang didapatkan masyarakat, yaitu menambah wawasan masyarakat mengenai manfaat kopi terhadap penyakit diabetes mellitus tipe-2 serta menyadarkan masyarakat untuk lebih peduli dengan kesehatan.

1.6 Metode Penelitian

Dalam perancangan ini metode yang digunakan adalah *Metodologi Kualitatif*. Pengertian metode kualitatif yaitu menekankan *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa fenomena, kejadian, dan gejala sosial (Ghony, 2012: 25). Hasil penelitian yang didapatkan lebih berkenaan dengan interpretasi data yang diperoleh dilapangan. Berikut hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang *valid*, akurat dari kebiasaan, perilaku target *audience* dan kemudian akan dihubungkan dalam konsep perancangan.

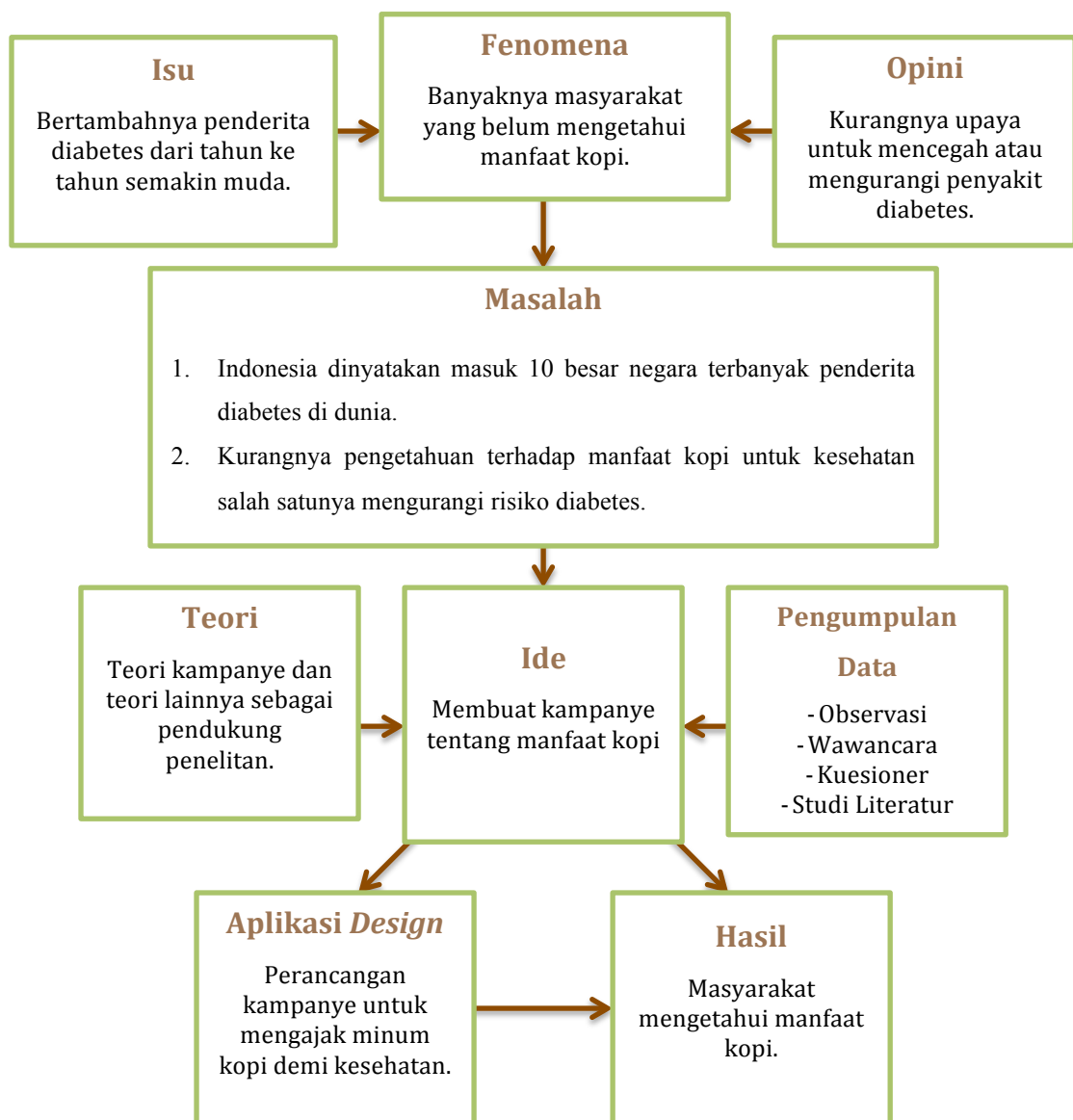
1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu teknik pengamatan terhadap masyarakat khususnya masyarakat kota Jakarta yang berusia 18-25 tahun kelas sosial menengah keatas dengan gaya hidup *modern* dan peduli kesehatan.
2. Wawancara dilakukan kepada dokter ahli yang mengerti tentang penyakit diabetes mellitus.

3. Kuesioner yang diberikan kepada masyarakat kota Jakarta yang berusia 18-25 tahun untuk mengetahui media yang sering digunakan.
4. Studi literatur yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui isu yang mengatakan manfaat kopi terhadap penurunan diabetes mellitus tipe-2, dengan mencari informasi yang dibutuhkan melalui berbagai sumber seperti: buku, majalah, atau jurnal, dan internet.

1.7 Kerangka Perancangan

Berikut ini adalah skema perancangan pada penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber: Penulis

1.8 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yaitu penderita diabetes di Indonesia masuk kedalam 10 besar negara penderita diabetes terbanyak sedunia, identifikasi masalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat kopi menurunkan diabetes, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan dan metode-metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan studi literatur.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini diuraikan dasar pemikiran dari teori – teori yang relevan untuk digunakan sebagai acuan untuk merancang. Teori yang di pakai adalah teori kampanye, teori komunikasi, teori promosi kesehatan dan teori AIDCA serta teori lainnya yang mendukung perancangan.

BAB III DATA DAN ANALISA MASALAH

Pada bab ini dijabarkan berbagai data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara dengan dokter ahli, kuesioner yang dibagikan kepada target sasaran sebanyak 72 orang serta studi literatur yang kemudian diolah dan dianalisa untuk menghasilkan konsep perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini diuraikan konsep perancangan media yang sebelumnya telah dianalisis terlebih dahulu dan kemudian hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini yang terakhir berisikan kesimpulan dan saran.